

BAB I

PENDAHULUAN

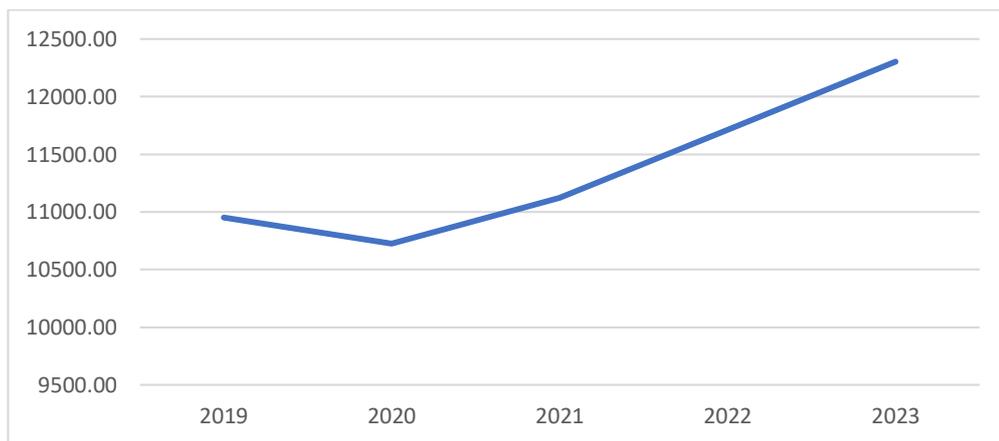
1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu berusaha untuk mencapai standar kepuasan dengan cara melakukan konsumsi terhadap barang atau jasa. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengalokasikan sejumlah tenaga, uang, waktu dan pikiran untuk mencapai kepuasan. Permasalahannya terletak pada sumber daya yang terbatas. Kelangkaan dan ketersediaan barang dan jasa suatu Negara akan mencerminkan tingkat perekonomiannya. Tinggi atau rendahnya tingkat perekonomian diukur dengan mengukur pendapatan nasional yang dicerminkan dalam produk domestik bruto negara yang bersangkutan. (Nurina, 2016)

Pendapatan nasional dalam hal ini PDB dapat menggambarkan suatu kondisi perekonomian yang berkembang apabila nilai dari pendapatan nasional dalam jangka panjang cenderung naik. PDB menjadi salah satu faktor utama yang dapat menggambarkan kesehatan perekonomian suatu negara. Dalam analisis makro PDB menjadi ukuran untuk pengukuran perekonomian suatu Negara. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu Negara tanpa membedakan kewarganegaraan warganya pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan warga Negara yang bekerja di Negara lain pendapatannya tidak dimasukkan kedalam perhitungan PDB. Sebagai gambaran bahwa PDB Indonesia ini terdiri dari pendapatan warga Negara Indonesia dan warga Negara asing yang

ada di Indonesia saja, tanpa mengikutsertakan produk WNI yang ada di luar negeri. (Karlina, 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurina, (2016) terdapat hasil yang menunjukkan bahwa PDB di Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar dan BI Rate. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi & Syahlina, (2020) terdapat hasil yang menunjukkan bahwa investasi dalam penelitian tersebut yang ditunjukkan oleh nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) mempengaruhi PDRB Provinsi Jambi. Berdasarkan penelitian dari Naila et al., (2023) PDB di Indonesia dipengaruhi oleh nilai ekspor.



Gambar 1. 1 PDB Indonesia 2019-2023 (Triliun Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pendapatan nasional Indonesia yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menunjukkan kenaikan pada kurun waktu 2019-2023. PDB pada tahun 2019 berada pada angka 10.949.2 triliun rupiah. Nilai PDB ini terus berada pada trend yang naik (*uptrend*) hingga tahun 2023 yaitu pada angka Rp 12.301,4 triliun. Meskipun sempat terjadi penurunan dari tahun 2019 hingga

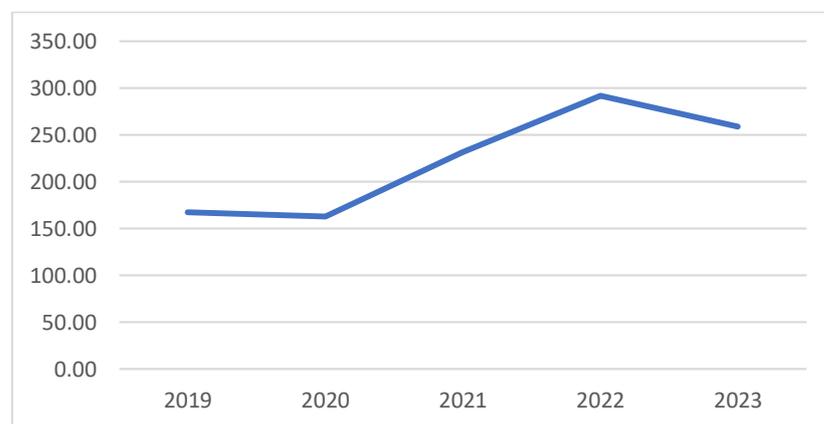
tahun 2020. Meskipun penurunan PDB pada tahun 2020 itu sudah banyak penelitian yang menyebutkan bahwa penyebab utamanya adalah fenomena *covid-19* yang terjadi di seluruh dunia. Meskipun fenomena *covid-19* puncaknya ada pada tahun 2020 dan masih terasa hingga tahun 2022. Namun nilai PDB tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa nilai PDB itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar, BI Rate, ekspor dan PMDN. Peneliti melakukan pencocokan dengan melihat realita di lapangan dengan mencari data-data terkait dengan nilai tukar, BI Rate, ekspor dan PMDN untuk ditelaah bagaimana kesesuaiannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Terbatasnya persediaan di suatu Negara menyebabkan terjadinya kegiatan perdagangan internasional atau jual beli antar Negara dengan sebutan ekspor dan impor. Perdagangan internasional melalui ekspor dan impor merupakan kegiatan yang dijalankan eksportir maupun produsen eksportir dalam transaksi komoditi dengan orang asing, bangsa asing, dan Negara asing. Kemudian penjual dan pembeli lazimnya disebut eksportir dan importer melakukan pembayaran dengan valuta asing.

Kegiatan ekspor akan mempengaruhi pergerakan pendapat nasional suatu Negara. Jika ekspor meningkat maka akan menyebabkan pendapatan nasional di suatu Negara juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila et al., (2023) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Rejeki, (2020), yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh

terhadap PDB di Indonesia tahun 2015-2018. Dengan demikian, adanya kesenjangan antara penelitian satu dengan lainnya maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hal ini.



Gambar 1. 2 Nilai ekspor Indonesia tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Secara teori ketika nilai ekspor naik maka nilai PDB pun akan meningkat pula. Karena harga barang dalam negeri menjadi murah sehingga akan meningkatkan daya beli masyarakat dalam negeri maupun luar negeri dengan melakukan ekspor. Sebaliknya ketika ekspor menurun maka akan menurunkan pula nilai PDB. Karena harga barang dalam negeri sedang mahal dan masyarakat pun cenderung memilih untuk tidak membeli barang di dalam negeri.

Jika melihat perkembangan nilai ekspor dari tahun 2019-2023, nilainya cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2019. Pada perjalanannya nilai ekspor tahun 2020 mengalami penurunan disbanding 2019, tentu hal ini sudah banyak yang meneliti nilainya turun akibat covid-19. Namun nilai ekspor tahun 2023 mengalami penurunan tidak diikuti dengan nilai PDB tahun 2023

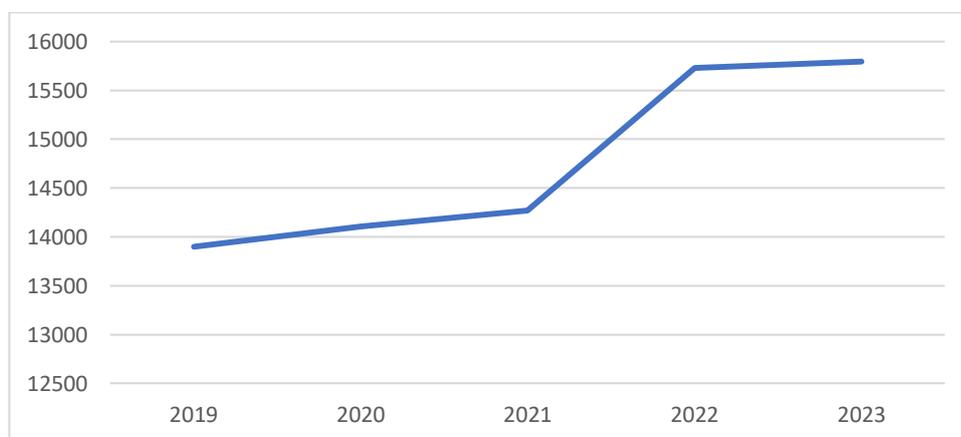
yang mengalami penurunan pula, tetapi nilai PDB tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dengan realita data di lapangan. Hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji terkait hal tersebut.

Kestabilan nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat akan memberikan dampak kepada daya beli masyarakat. Naiknya nilai tukar rupiah menyebabkan harga barang di dalam negeri menjadi menurun sehingga masyarakat di dalam dan di luar negeri cenderung membeli produk domestik. Hal ini akan menyebabkan nilai ekspor produk dalam negeri menjadi meningkat. Sebaliknya ketika nilai tukar turun maka akan menyebabkan harga produk domestic menjadi mahal sehingga masyarakat akan membeli produk luar negeri dan akan menyebabkan impor menjadi meningkat. Nilai tukar rupiah berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan, karena naik atau turunnya tukar rupiah atas dolar AS berdampak terhadap harga produk, daya beli masyarakat dan perekonomian Indonesia. (Vinsensius et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurina, (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap PDB, artinya jika nilai tukar naik, maka akan menyebabkan nilai PDB menjadi naik pula. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa nilai tukar akan menentukan daya beli masyarakat terhadap produk lokal. Jika harga produk lokal murah maka masyarakat di luar negeri akan membeli produk lokal indonesia, sehingga akan menyebabkan nilai PDB menjadi meningkat. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Purba

& Magdalena, (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor di Indonesia. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zakiah & Usman, (2019) menyatakan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi nilai Pendapatan Nasional yang ditunjukkan oleh PDB. Juga oleh penelitian Ginting, (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ekspor dalam jangka panjang dan pendek. Dengan demikian, bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan PDB memiliki kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, hal ini perlu untuk diteliti kembali dalam penelitian ini hasilnya seperti apa dan peneliti pun mencoba untuk menggabungkan pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan PDB dengan mencari tahu apakah ekspor bisa memediasi pengaruh dari nilai tukar terhadap PDB.



Gambar 1. 3 Nilai Tukar IDR/USD tahun 2019-2023 (Rupiah)

Sumber: Kementerian Perdagangan (diolah)

Jika berbicara realita nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami pelemahan dari tahun 2019 senilai Rp13.901,00/USD pada tahun 2023 menjadi Rp15.796/USD. Secara teori nilai tukar yang naik cenderung akan memiliki dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, karena dapat

membuat ekspor lebih murah menurut sudut pandang negara calon pembeli dan meningkatkan daya saing produk nasional di pasar Internasional. Sebaliknya, ketika nilai tukar menurun dapat memberikan dorongan negatif pada ekspor dan penurunan PDB. Artinya semakin naik nilai rupiah terhadap dolar AS, maka akan berpotensi untuk meningkatkan PDB.

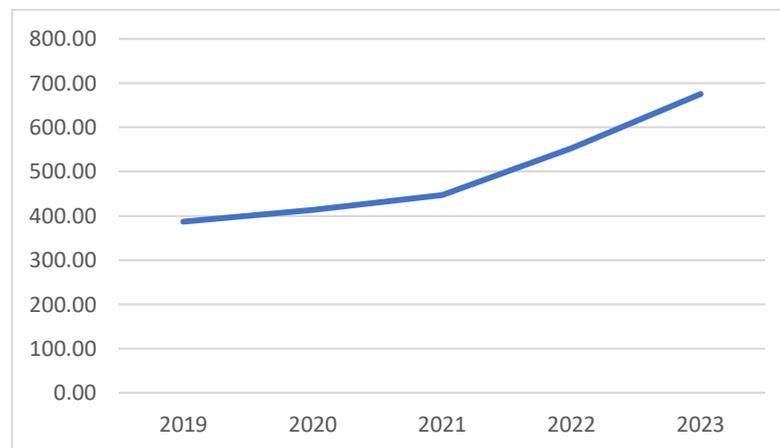
Namun dalam kenyataannya terdapat beberapa kesenjangan dari tahun 2019–2023 yang dalam kurun waktu tersebut ada kalanya nilai tukar yang turun tidak diikuti nilai PDB yang menurun. Seperti yang terjadi pada tahun 2021, 2022, dan 2023 nilai tukar menurun dibanding tahun sebelumnya namun tidak diikuti penurunan PDB.

Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara teori yang seharusnya terjadi dengan kenyataan atau realita yang terjadi di lapangan. Hal ini diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji terkait hal tersebut.

Dalam perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari adanya investasi yang menunjang perekonomian. Penanaman modal merupakan sebuah investasi yang mengumpulkan akumulasi modal yang digunakan untuk mendorong produktivitas, dimana dapat menambah output potensial suatu negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dapat dikatakan bahwa investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsa Bila Puspanhari & Syamsul Huda, (2023) penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Ini berarti ketika PMDN

naik maka akan meningkatkan PDRD suatu wilayah atau PDB suatu Negara. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2014) menyatakan bahwa PMDN berpengaruh negatif terhadap PDRB Kabupaten Siak. Artinya jika PMDN meningkat maka akan menurunkan PDRB suatu wilayah atau PDB suatu Negara. Berdasarkan temuan ini, ternyata terdapat kesenjangan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Hal ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait fenomena tersebut.



Gambar 1. 4 PMDN Indonesia 2019-2023 (Triliun Rupiah)

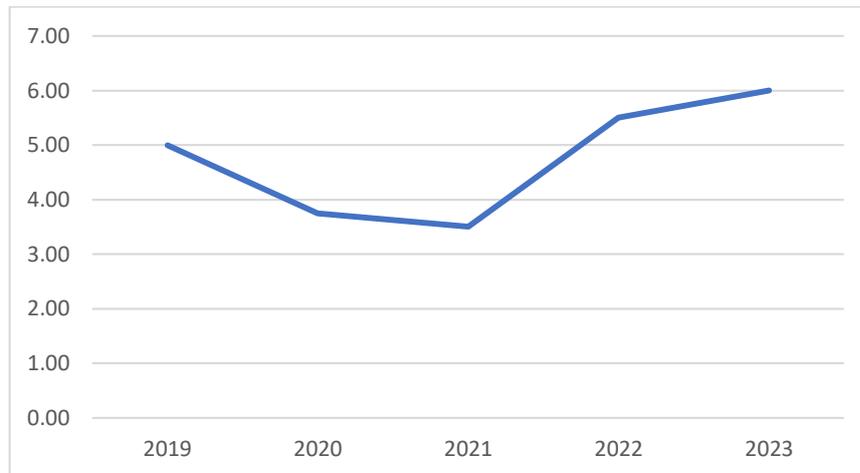
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Jika berbicara perkembangan PMDN Indonesia tahun 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2019-2023. Secara teori kenaikan investasi terkhusus PMDN berpengaruh positif terhadap PDB. Ketika PMDN meningkat, maka nilai PDB akan naik. Hal ini karena investasi dari PMDN dapat digunakan untuk membangun sarana prasarana dan lain sebagainya sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian (Salsa Bila Puspanhari & Syamsul Huda, 2023).

Perekonomian yang baik tidak terlepas dengan adanya kebijakan kebijakan yang dilakukan guna mendukung perekonomian menjadi terus lebih baik. Salah

satu kebijakannya adalah penetapan suku bunga acuan yang dilakukan dan ditetapkan oleh bank sentral. Dalam hal ini, jika di Indonesia sering disebut BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga adalah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Jika bank sentral menaikkan tingkat suku bunga diharapkan masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank dan dengan demikian jumlah uang yang beredar berkurang. Dengan bunga yang rendah masyarakat tidak tertarik untuk menabung dan suku bunga kredit akan turun dan mengakibatkan masyarakat banyak tertarik untuk mengajukan pinjaman ke bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2021) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap PDB, ini berarti ketika suku bunga dinaikan maka akan menaikkan pula PDB. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurina, (2016) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap PDB. Ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga akan mengurangi aktivitas pinjaman dan investasi, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya penurunan suku bunga akan mendorong pinjaman dan investasi. Dengan demikian terlihat bahwa ada kesenjangan antara penelitian terdahulu yang memerlukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut.



Gambar 1. 5 BI Rate Indonesia tahun 2019-2023 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Jika berbicara mengenai realita yang terjadi di lapangan, fenomena menunjukkan bahwa nilai BI Rate dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Secara sekilas memang antara BI Rate 2019 dan 2023 mengalami kenaikan, semula 5.00% menjadi 6.00%. Namun dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa fenomena realita yang tidak sesuai dengan seharusnya. Pada tahun 2022 BI Rate naik menjadi 5,50% dari yang semula tahun 2021 sebesar 3,5%, nilai ini tidak diikuti oleh penurunan dari nilai PMDN dan PDB pada tahun 2022. Begitu pula ketika BI Rate turun pada tahun 2020 dari tahun 2019 yang semula 5.00% menjadi 3.75% tidak diikuti oleh kenaikan PMDN dan PDB pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan yang seharusnya terjadi. Minimnya penelitian terdahulu yang spesifik mengenai pengaruh BI Rate terhadap PDB juga menjadi ketertarikan penulis untuk mencoba meneliti bagaimana pengaruh dari BI Rate terhadap PDB.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi khususnya dalam bidang moneter, dapat mempengaruhi PDB. Sehingga peneliti dapat memberikan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Nilai Tukar dan Bi Rate Terhadap PDB Indonesia melalui Ekspor dan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai Variabel Intervening tahun 2000-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, berikut identifikasi masalah yang penulis cantumkan:

1. Bagaimana perkembangan nilai tukar, BI rate, ekspor, penanaman modal dalam negeri, dan PDB Indonesia tahun 2000-2023?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Ekspor, penanaman modal dalam negeri terhadap PDB Indonesia tahun 2000-2023?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2023?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap PDB Indonesia melalui ekspor tahun 2000-2023?
5. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2000-2023?
6. Bagaimana pengaruh BI rate terhadap PDB melalui penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2000-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah penulis paparkan, maka terdapat tujuan penelitian yang ingin penulis capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai tukar, Bi rate, ekspor, penanaman modal dalam negeri, dan PDB Indonesia tahun 2000-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Ekspor, penanaman modal dalam negeri terhadap PDB Indonesia tahun 2000-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia tahun 2000-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap PDB Indonesia melalui ekspor tahun 2000-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh BI rate terhadap penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2000-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh BI rate terhadap PDB melalui penanaman modal dalam negeri Indonesia tahun 2000-2023

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan baik itu kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan praktis.

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan pengembangan ilmu pengetahuan berguna bagi penulis dan juga bagi pembaca. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menggunakan model penelitian SEM-PLS (*structural equation modeling – partial least square*)

terhadap topik yang diteliti dan dua variabel intervening dalam satu model. Penggunaan model penelitian untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari Nilai Tukar terhadap PDB melalui Ekspor dan pengaruh tidak langsung dari BI Rate terhadap PDB melalui PMDN diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memberikan referensi model penelitian yang baru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis merupakan sarana untuk penambahan wawasan dan keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah hasil penelitian. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berguna sebagai pemenuhan syarat penulisan Skripsi untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya merupakan sarana referensi dalam perencanaan dan pelaksanaan penyusunan karya tulis ilmiah dengan topik bahasan yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan menggali informasi melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

